

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENGOLAHAN *DESSERT* SISWA SMK 8 MEDAN

Frida Dinar^{*)}

ABSTRACT

The Objective of this study is to find out instructional strategies used and the achievement of study by Dessert processing of student. This study was conducted at SMK Negeri 8 School Medan for even Semester of 2010/2011 academic year. The population of this research is all students of grade I group total 32 students and grade XI Boga 2 total 32 students. The instrument used for collecting the experiment Quasi method with a factorial research design of 2 x 2. the data were analyzed with anova on significant rate of =0.05. the result of the analysis showed that the learning outcomes Dessert Processing learning outcomes taught by learning strategies (F = 14,438 count > F table 4.08). The result of this study concludes that the strategy of industrial training is higher than the result of learning taught by the inquiry learning strategy.

Kata Kunci : *Strategi pembelajaran, hasil belajar.*

Pendahuluan

Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan seni saat ini dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas. Tantangan utama bangsa Indonesia yang paling nyata pada saat ini ialah globalisasi yang ditandai dengan tingkat persaingan yang sangat tinggi terutama kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEK), yang membawa dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Dalam menjawab tantangan globalisasi bangsa Indonesia harus mampu membangun basis pendidikan.

Melalui pendidikan akan tumbuh dan berkembang nilai – nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia seperti

keamanan, ketaqwaan, akhlak, disiplin dan etos kerja serta penguasaan IPTEKS dan kemampuan komunikasi pendidikan informal, formal dan non formal.

Penemuan – penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dan semakin ditantang untuk senantiasa menguasai ketrampilan yang dapat ditempuh melalui pendidikan keterampilan yang mendidik, melatih dan mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil yang dapat ditempuh melalui sekolah menengah kejuruan (SMK).

Menurut Undang-undang no. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang

^{*)} *Dra. Frida Dinar, M.Pd. : Staf Pengajar Jurs. PKK FT UNIMED*

mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pasal ini memberi arti bahwa, pendidikan kejuruan harus mencanangkan dan mengusahakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai moral sejalan dengan program pembangunan karakter bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan SMK Negeri 8 Medan telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, fasilitas laboratorium dan meningkatkan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataan bahwa lulusan SMK tidak dapat sepenuhnya diterima. Di dunia kerja dikarenakan belum sesuai harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan manfaat terampil sebagaimana yang diungkapkan Slamet (1994), bahwa selain kesiapan kerja kelulusan SMK masih rendah. Jangkauan kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja, hal ini mengakibatkan terjadinya pengangguran – pengangguran terbuka didominasi kelulusan sekolah menengah kejuruan sebesar 17,26% dari jumlah pengangguran (Mahbud:2010).

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan di SMK adalah masih rendah kopetensinya lulusan, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien dan tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dimana kecenderungan proses belajar mengajar di kelas adalah satu arah, dimana peran guru sebagai sumber informasi masih mutlak terjadi dimana

siswa sebagai botol kosong yang setiap saat siap untuk diisi tidak ada aktivitasnya, dan sampai beraktifitasnya, dan sampai beraktifitasnya kegiatan belajar tidak menemukan makna. Banyak faktor yang ditanyakan dapat perlu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan sumber utama dalam menentukan keterampilan tujuan instruksional.

Untuk lulusan SMK secara umum tergantung pada keterampilan yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini agar lulusan lembaga pendidikan Indonesia dapat memenuhi tuntutan dunia kerja adalah melalui keterampilan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengupayakan setiap lulusan memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) SMK tahun 2004 program keahlian restoran antara pelajaran pengolahan dessert menu salah satu materi pembelajaran yang wajib dikuasai oleh lulusan restoran, hal ini dapat dilihat dari tingginya minat dan kepedulian masyarakat dalam meningkatkan usaha dibidang dan kepedulian masyarakat dalam meningkatkan usaha dibidang makanan. Mata pelajaran pengolahan *dessert*, juga menjadi mata pelajaran uji kompetensi untuk siswa program keahlian restoran.

Mata pelajaran pengolahan *dessert*. Dalam hal ini ditentukan pada kompetensi sebagai berikut : konsep menyiapkan jenis makanan penutup dingin. 2 jenis makanan penutup panas , 3 cara pembersian dan penggarisan.

Memperhatikan materi ini dapat menyatakan bahwa mata pelajaran

merupakan aplikasi dari berbagai mata pelajaran teori di program. Namun kenyataan hasil teori mata pelajaran siswa berdasarkan uji kompetensi pada mata pelajaran pengolahan *Dessert* pada tahun ajaran 2009/2010 rata-rata 68 dengan kategori tidak tuntas.

Memperhatikan hasil uji kompetensi diatas dirasakan perlu untuk melakukan tindakan, dikarenakan nilai yang mereka peroleh masih berada kategori tidak tuntas (<73%) saja, dan hanya 23 orang yang memperoleh nilai B. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam usaha dalam pencapaian meningkatkan hasil belajar adalah dengan membenahi strategi pembelajaran yang sesuai dengan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai, hasil belajar diharapkan akan dapat diperbaiki . untuk itu perlu diperoleh data empiris mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pengolahan *dessert*.

Agar proses belajar mengajar pengolahan *dessert* berjalan dengan baik sifat-sifat yang dimiliki mata pelajaran *dessert* harus dipenuhi selama proses belajar mengajar berlangsung. Mata pelajaran pengolahan *dessert* memiliki karakteristik yang berupa tuntutan harus banyak latihan menyelesaikan (praktik). Untuk membantu pemahaman penguasaan teori. Selain itu juga harus diberikan pola belajar terbaik untuk mengerjakan latihan /praktek. Dari karakteristik tersebut berarti proses belajar mengajar pengolahan *dessert* harus bertahap berlanjut dan banyak latihan/ job sheet yang harus dilakukan di sekolah ataupun dirumah.

Agar proses belajar mengajar memenuhi tuntutan sifat atau karakteristik

pengolahan *dessert* yaitu hirarki (kontinu dan bertahap), banyak latihan dan praktek pekerjaan rumah dengan memperhatikan bangkom kendaraan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa, bahan ajar, kemampuan awal, dan waktu pembelajaran tidak lah mudah. Untuk itu guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajar.

Ada terdapat beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yaitu strategi pembelajaran pelatihan industri dan strategi pembelajaran inkrisi, strategi pembelajaran berbasis masalah.strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran berbasis proyek, berbasis kerja, dan lain-lain yang penekanannya dalam rangka memberdayakan siswa agar memiliki kompetensi (Nurhadi, 2005 :103). Berdasarkan karakteristik mata pelajaran pengolahan *dessert* dirasakan perlu untuk menerapkan strategi pembelajaran pelatihan industri merupakan strategi pembelajaran berbasis pelatihan. Secara motorik langka-langka dasar suatu keterampilan kejuruan sedangkan strategi pembelajaran inkrisi merupakan strategi pembelajaran yang mengupayakan guru dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran ini mengupayakan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan, pengetahuan awal, dan gaya belajar masing-masing dengan bantuan, guru sebagai fasilitator yang membantu siswa apabila mengahui kesusulitan dalam proses belajar.

Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan, kelulusan nantinya dapat bekerja di dunia industri dan dunia usaha disamping membuka usaha sendiri. Mata pelajaran pengolahan *dessert* mengupayakan dalam proses pembelajaran siswa dapat berwirausaha setelah selesai studi. Berdasarkan pendapat Hamid (2009:53) ada 3 variabel yang mempengaruhi pembelajaran yaitu : 1). Konsisi Pembelajaran. 2) Metode Pembelajaran, 3) Hasil Pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal di atas, dirasakan perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pengolahan *dessert* pada siswa SMK Negeri 8 Medan.

Pembahasan

Hakekat Belajar Pengolahan *Dessert*.

Menurut Gagne (1977) belajar sebagai perubahan kemampuan seseorang yang terjadi setelah dia mengalami situasi belajar tertentu. Selanjutnya Brunner (1997) mengemukakan belajar melibatkan tiga proses yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga proses itu adalah : (1). Memperoleh informasi baru, (2). Transformasi informasi dan (3). Mengukui relevansi dan keterampilan pengetahuan adalah suatu proses interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan memulai tingkah laku sebagai hasil pengetahuan. Pendapat ini didukung Natawijaya (1996) bahwa belajar sebagai suatu usaha yang dicapai seseorang melalui perubahan tingkah laku merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Natawijaya (1996) menambahkan ciri-ciri perubahan lingkungan laku dalam pengertian belajar adalah (1). Perubahan terjadi secara sadar, (2). Perubahan bersifat kontiniu dan fungsional (3). Perubahan bersifat aktif dan pasif, (4). Perubahan tidak bersifat sementara, (5). Perubahan bertujuan dan terarah, (6). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Bloom dalam Arikunto (1986) mengemukakan kemampuan sebagai hasil belajar terdiri dari : (1). Kemampuan kognitif yaitu kemampuan dalam mengigit materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi, (2). Kemampuan efektif kemampuan yang berhubungan dengan sifat kejiwaan seperti kecenderungan akan minat dan motivasi, (3). Kemampuan psikologi, kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan phisik. Akhirnya Gagne (1977) membagi hasil belajar kedalam lima kelompok kemampuan, yaitu (1). Keterampilan intelektual (2). Strategi kognitif, (3). Informasi verbal (4). Keterampilan motorik dan (5). Sikap.

Proses akhir pembelajaran adalah hasil belajar yang di capai oleh pembelajar. Menurut Bloom seperti yang di tulis oleh Dinyanti dan Rujioro (1999) hasil belajar dibagi menjadi tiga kawasan yaitu kognitif, efektif dan psikotor. Kawasan, kognitif terdiri dari jenis-jenis perilaku yaitu (1). Pengetahuan mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan, kaidah teori, prinsip atau metode : (1) pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari, (3). Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah-kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru,

misalnya menggunakan prinsip (4). Analisis mencakup kemampuan merinci, suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur-struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil;(5). Sistematis mencakup kemampuan menyusun suatu program kerja; (6). Evaluasi, berdasarkan kriteria tertentu misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila pembelajaran dapat memahami informasi dengan daya nalar serta mengimplementasikannya pada perilaku yang membentuk intelektual, sikap dan keterampilan. Reigehth (1983) berpendapat bahwa hasil proses pembelajaran dapat diklasifikasikan atas 3 (tiga) yaitu : (1). Efektifitas, (2). Efisiensi (3). Daya tarik. Efektifitas diukur dari tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas hasil belajar menunjukkan kebermaknaan isi bahan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sedangkan kuantitas menunjukkan jumlah variasi hasil belajar yang dapat dicapai oleh pembelajar. Efisiensi diukur berdasarkan waktu yang ditentukan pembelajaran untuk belajar, dalam arti semakin sedikit waktu dibutuhkan belajar untuk memenuhi isi materi pelajaran makna semakin efisien hasil belajar yang diperoleh. Sedangkan daya tarik diukur dari kecenderungan pembelajaran termotivasi untuk belajar lebih lanjut dalam arti mengembangkan wawasan berdasarkan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar pengolahan *dessert* dimaksud adalah penguasaan kognitif dan psikomotor dari siswa SMK program

keahlian Restorandalam bidang pengolahan makanan. Hasil belajar pengolahan *Dessert* menggambarkan kompetensi siswa dalam (1). Konsep menyiapkan jenis-jenis makanan (2). Pengolahan makanan macam jenis puding, (3). Pengolahan puding yang disajikan dingin, (4). Pengolahan puding yang di kukus (5). Pengolahan puding yang dibakar dan (6). Cara pemorsian dan Garnish.

Hakekat Strategi Pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai komponen-komponen umum dari satu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk menghasilkan hasil belajar tentukan pada siswa Kemp (1995) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien.

Pesupurnan (1997) juga mengemukakan bahwa Strategi pembelajaran berkenaan dengan strategi pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran mengandung empat pengetahuan sebagai berikut ; (1) urutan kegiatan pembelajaran yaitu urutan kegiatan pengajaran dalam menyampaikan isi pelajaran kepada pembelajar (2) metode pembelajaran yaitu cara pengajar menorganisasikan materi pembelajaran dan pembelajaran agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien (3) media pembelajaran yaitu peralatan bahan

pembelajaran yang digunakan pengajar dan pembelajar dalam kegiatan pembelajaran ; (4). Waktu yang digunakan oleh pengajar dan pembelajar dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka kesimpulan penelitian ini disajikan sebagai berikut : 1). Terdapat pengaruh strategi pembelajaran dengan hasil belajar pengolahan *Dessert*. 2). Mahasiswa akan lebih aktif dengan pemulihan strategi pembelajaran yang tepat (3) semangat mahasiswa untuk mencari informasi lain meningkat, hal ini terlihat dari keaktifan siswa (4). Strategi pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar pengolahan *Dessert*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S 2004. Prosedur penelitian suatu pemelekatan praktek. Jakarta; Bineka Cipta.
- Diniyanti dan Mujiono, 1999. Belajar dan Pembelajaran , Jakarta; Depodikrasi dan Bineka Cipta.
- Komp, J. E. 1985 The Intructional Design Process, New York: Haper & Row Publishers.
- Suparutan, A 1997. Dedain Instruksional. Jakarta PAU UT dan Deptikmas.